

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu unsur yang paling penting dan tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana pendidikan yang baik harus dilakukan secara terencana sehingga dapat membangun suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan siswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dalam hal pengembangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta keterampilan yang diperlukan untuk pribadi dan masyarakat (Sugiyanto, 2010). Berdasarkan hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2015 bahwa pendidikan menengah di Indonesia belum mampu menyiapkan murid dengan kemampuan berpikir kritis dan analisis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2015 bahwa prestasi siswa Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara di dunia (*Organisation for Economic Co-operation and Development, 2015*).

Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk melakukan perbaikan dan menyempurnakan sistem pendidikan yang sudah ada saat ini. Upaya pembinaan dan pengembangan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan pada penguatan pendidik yang berkarakter, literasi dan abad-21.

Berdasarkan kurikulum 2013, guru tidak lagi menjadi pusat pada proses pembelajaran dalam kata lain guru tidak bersifat *teacher centered* melainkan siswa yang menjadi *student centered*, artinya seorang guru hanya menjadi fasilitator sebagai panutan dengan memperlihatkan kepribadian dan sikap yang positif, cakap dalam menyampaikan informasi serta sebagai motivator (Boorish, 2007 dalam Fauzi, dkk, 2011). Salah satu ciri dalam kurikulum 2013 yaitu dalam proses pembelajarannya siswa lebih diarahkan kepada proses berpikirnya. Dengan kurikulum 2013 diharapkan anak Indonesia mampu tumbuh dan berkembang menjadi anak yang inovatif, kreatif, produktif, afektif dan kritis (Kasim dalam Ningrum, 2016).

Pendidikan yang bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan cara meningkatkan kualitas mutu guru. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan seseorang yang berperan sebagai penyalur informasi yang paling dominan pada siswa (Suprijono, 2010). Seseorang guru menginginkan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mengingat pada saat ini dijumpai banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional lebih berfokus pada guru dan kurang berfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa serta peran siswa yang belum menyeluruh menyebabkan deskriminasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang menaruh minat lebih dalam proses pembelajaran cenderung lebih aktif dan siswa yang kurang menaruh minat pada proses pembelajaran siswa tersebut hanya menerima pengetahuan yang dibeikan guru tanpa memaknainya.

Ekosistem merupakan salah satu materi esensial dalam biologi yang membahas tentang interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang Lingkungan Hidup (1982) yang menjelaskan bahwa ekosistem merupakan salah satu unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi satu sama lain. pada pembelajaran biologi tidak semua objek pembelajaran dapat dilihat langsung, oleh karena itu perlu

adanya model pembelajaran yang dapat menyajikan materi biologi tanpa peserta didik melihat langsung ke alam.

Akibat dari adanya permasalahan pada proses pembelajaran Biologi, salah satunya ialah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa menemukan solusi untuk pemecahan masalah. Ennis (1985) dalam Ningrum (2016) berpikir kritis adalah berpikir yang wajar dan reflektif yang berfokus pada suatu permasalahan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan diyakini. Indikator kemampuan berpikir kritis dikelompokkan dalam lima kemampuan, yaitu: 1) Merumuskan masalah, 2) Memberikan argument, 3) Melakukan analisis, 4) Melakukan evaluasi, 5) Mengambil keputusan dan tindakan. Keberhasilan siswa dalam belajar selain dipengaruhi oleh materi yang diajarkan juga dipengaruhi oleh faktor psikis siswa, faktor psikis inilah yang akan menimbulkan dorongan, keinginan dan semangat untuk terus belajar. Faktor psikis tersebut adalah motivasi belajar, dengan adanya motivasi belajar akan memberi arahan yang baik terhadap aktifitas belajar yang dilakukan siswa.

Winkel (2003) dalam Puspitasari (2012) menjelaskan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari belajar serta memberi arah kepada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk setiap individu. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, konsentrasi, ketajaman perhatian dan tekun untuk mencapai tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar (Sardiman, 2012). Kurangnya motivasi dalam belajar yang diberikan guru akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian pertimbangan diatas, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa

dan melibatkan siswa secara menyeluruh tanpa didominasi siswa tertentu dan dapat membuat siswa memahami materi ekosistem dengan baik secara keseluruhan tanpa melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sehingga dapat mengefisienkan waktu. Salah satu upaya penguasaan model pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan motivasi belajar biologi siswa adalah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru melalui gambar (Imas dan Berlin dalam Mantira, dkk, 2017). *Picture and picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga menarik perhatian siswa serta dapat membangun motivasi siswa dalam belajar biologi pada materi ekosistem. Berdasarkan teori Brown et al (1983) dalam Mantira, dkk (2017) bahwa gambar dapat merangsang minat siswa untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Dari model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling bekerja sama.

Hasil penelitian Mantira, dkk (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Penelitian Fauzi, dkk (2011) menjelaskan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan Motivasi belajar siswa SMP. Ciri khas dari penelitian ini dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada materi ekosistem yang akan diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Berdasarkan paparan tersebut dilakukan penelitian untuk mengamati pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and picture* terhadap kemampuan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Peneliti hanya membatasi permasalahan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi ekosistem di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi ekosistem terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi ekosistem di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi ekosistem terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi ekosistem terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi ekosistem di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?

3. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi ekosistem terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa

2. Bagi Siswa

Sebagai wacana baru dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi.

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran disekolah khususnya pada pembelajaran Biologi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan pengetahuan tentang penelitian pada pembelajaran Biologi.